

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai identifikasi hama wereng jagung (Hemiptera) secara konvensional dan molekuler dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima spesies hama wereng jagung (Hemiptera) yang berasosiasi dengan tanaman jagung di Kabupaten Lamongan, yaitu 1). *Stenocranus pacificus* (Hemiptera: Delphacidae); 2). *Peregrinus maidis* (Hemiptera: Delphacidae); 3). *Sogatella furcifera* (Hemiptera: Delphacidae); 4). *Muellerianella laminalis* (Hemiptera: Delphacidae); 5). *Cicadulina bimaculata* (Hemiptera: Cicadulina).
2. Gejala akibat serangan hama wereng yaitu klorosis di antara urat daun dengan tingkat keparahan bervariasi. Habitat wereng jagung juga ditandai dengan ditemukan di beberapa bagian tanaman.
3. Populasi wereng jagung tertinggi berada di lahan di Kecamatan Ngimbang. Tingginya populasi ini disebabkan oleh membludaknya hama wereng jagung di salah satu lahannya.
4. Faktor suhu, kelembaban, dan kecepatan angin tidak berpengaruh terhadap populasi wereng jagung pada tanaman jagung di Kabupaten Lamongan.
5. Hasil identifikasi konvensional maupun molekuler menunjukkan hasil yang sama yaitu *Stenocranus pacificus* (Hemiptera: Delphacidae).

5.2. Saran

Penelitian mengenai wereng jagung harus menjadi perhatian, dikarenakan wereng jagung bukan saja berperan sebagai hama tanaman tetapi juga sebagai vektor patogen tanaman. Identifikasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi spesies wereng jagung yang ada di Indonesia, sehingga gejala serangan dan kerusakan yang ditimbulkan bisa dicegah melalui penyusunan pengendalian yang tepat dan efektif.